

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental masih menjadi isu yang signifikan dalam bidang kesehatan, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, tercatat sekitar 322 juta individu di seluruh dunia menderita depresi, dengan hampir setengahnya bertempat tinggal di Wilayah Asia Tenggara dan Wilayah Pasifik Barat. Dampak serius dari depresi yang tidak mendapatkan penanganan adalah bunuh diri, yang terjadi pada hampir 800.000 orang setiap tahunnya.<sup>1</sup> Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan yang perlu diperhatikan.

Depresi adalah salah satu jenis gangguan mental yang umum terjadi, ditandai oleh perasaan sedih yang mendalam, kehilangan minat, rasa bersalah, gangguan tidur, penurunan nafsu makan, kekurangan energi atau motivasi, kesulitan dalam konsentrasi dan pengambilan keputusan, serta penarikan diri dari interaksi sosial.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh **Rotenstein et al.** pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 27,2% mahasiswa kedokteran mengalami depresi, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi depresi di populasi umum.<sup>3</sup> Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Pokhrel et al.** pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa sekitar sepertiga mahasiswa kedokteran di dunia menderita depresi, jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan populasi umum (sekitar 3,9–6,6%).<sup>4</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh **Guo et al.** pada tahun

2021, mahasiswa FK berada dalam tekanan akademik yang tinggi, tuntutan belajar yang berat, ekspektasi orang tua yang tinggi, masalah finansial, mata kuliah yang luas, serta tekanan sosial dalam menjalani studi mereka.<sup>5</sup> Hal ini juga didukung oleh **Moir et al.** (2018) yang mengatakan bahwa tekanan akademik yang tinggi dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka dan menyebabkan stres.<sup>6</sup> Stres yang berkelanjutan dan tidak segera diatasi dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan gangguan mental, seperti depresi.<sup>7,8</sup>

Dampak dari depresi dapat terlihat dalam kinerja akademik. Depresi dapat memicu peningkatan tingkat absensi kuliah dan menghambat kemampuan belajar mahasiswa. Hal ini berpotensi mengganggu proses pendidikan mahasiswa kedokteran dan menjadi ancaman terhadap pencapaian masa depan mereka sebagai calon profesional medis.<sup>6</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh **Achmad Ramadhan** di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada tahun 2017 menunjukkan bahwa mahasiswa preklinik tingkat awal memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir.<sup>9</sup> Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Maulina et al.** pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa tingkat gejala depresi paling tinggi ditemukan pada mahasiswa preklinik tahun pertama karena beban tugas belajar yang berat, kurikulum yang padat, stres beradaptasi dengan lingkungan baru, rasa kesepian, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh **Raudhatul Jannah** pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat gejala depresi sedang paling tinggi ditemukan pada

mahasiswa preklinik yang berada di tahun terakhir karena tuntutan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas akhir, yaitu skripsi sebagai syarat wajib untuk mendapatkan gelar sarjana dan tingginya tekanan belajar yang dirasakan oleh mahasiswa preklinik tingkat akhir.<sup>11</sup> Dalam studi yang dilakukan oleh **Kumar Besham et al.** pada tahun 2019 mengenai depresi, kecemasan, dan stres pada mahasiswa preklinik tahun terakhir, ditemukan bahwa skor depresi tingkat berat mencapai 13,6% dan tingkat sangat parah mencapai 31,8%.<sup>12</sup> Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh **Hamdan et al.**, yang menemukan bahwa mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairaat Palu pada tahun 2021 mengalami derajat depresi yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

Melihat fenomena di atas, di mana hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa preklinik tingkat awal memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa preklinik tingkat akhir dan beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat depresi mahasiswa preklinik tingkat akhir lebih tinggi dibandingkan tingkat awal, maka peneliti sebagai mahasiswa kedokteran ingin melihat perbandingan tingkat depresi pada mahasiswa preklinik tingkat awal dan akhir di FK UPH. Diharapkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat membantu institusi FK UPH dalam merancang pengelolaan mahasiswa kedokteran agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan menjaga kesehatan mental mahasiswa preklinik tingkat awal dan akhir sehingga dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sudah terdapat beberapa penelitian yang meneliti mengenai tingkat depresi mahasiswa preklinik tingkat awal dan akhir. Namun, hasil dari beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan adanya kontradiksi antara satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti hendak melihat perbandingan tingkat depresi pada mahasiswa preklinik tingkat awal dan akhir, khususnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- A. Apakah terdapat perbedaan tingkat depresi pada mahasiswa preklinik tingkat awal dan akhir Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?
- B. Berapa prevalensi depresi pada mahasiswa preklinik tingkat awal dan akhir Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat depresi pada mahasiswa preklinik tingkat awal dan akhir Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- A. Mengetahui prevalensi depresi pada mahasiswa preklinik tingkat awal Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

- B. Mengetahui prevalensi depresi pada mahasiswa preklinik tingkat akhir Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

- A. Memberikan informasi mengenai depresi.
- B. Memberikan informasi mengenai perbandingan tingkat depresi pada mahasiswa preklinik tingkat awal dan akhir Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- C. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat membantu institusi FK UPH, mahasiswa, dan keluarga mahasiswa untuk mencegah kejadian depresi pada mahasiswa agar dapat membantu kelancaran masa studi kedokteran.